



## Bentuk Pengasuhan Positif Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Tazqia Atiqatus Zahra<sup>1</sup>, Endah Tejaningsih<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta<sup>1,2</sup>

[tazqiazahra15@gmail.com](mailto:tazqiazahra15@gmail.com)<sup>1</sup>, [endah.teja@staff.uinsaid.ac.id](mailto:endah.teja@staff.uinsaid.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This research aims to examine and describe the forms of positive parenting applied by teachers to students at TK Aisyiyah Cabang Kartasura. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection through interviews and documentation. The research subjects consisted of teachers at TK Aisyiyah Cabang Kartasura, Sukoharjo, Central Java. The results showed that positive parenting at the kindergarten is implemented through three main principles: affection without violence, effective and empathetic communication, and providing consistent examples and habits. Teachers not only function as educators but also as caregivers who teach love, discipline, and responsibility in a gentle and understanding manner. Each child is treated individually according to their character and needs, without physical punishment or verbal violence. This approach has a positive impact on children's behavior, who appear more confident, cooperative, and better able to control their emotions. A warm and supportive school environment creates a pleasant learning atmosphere while providing a safe place for children to grow and develop well.*

**Keywords:** *Positive parenting, early childhood education, social-emotional development*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk pengasuhan positif yang diterapkan oleh guru terhadap siswa di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru di TK Aisyiyah Cabang Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan positif di TK tersebut diwujudkan melalui tiga prinsip utama: kasih sayang tanpa kekerasan, komunikasi yang efektif dan penuh empati, serta memberikan contoh dan kebiasaan yang konsisten. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga pengasuh yang mengajarkan kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab dengan cara lembut dan penuh pengertian. Setiap anak diperlakukan secara individual sesuai karakter dan kebutuhan masing-masing tanpa hukuman fisik atau kekerasan verbal. Pendekatan ini memberikan dampak positif pada perilaku anak yang terlihat lebih percaya diri, mudah bekerja sama, dan lebih mampu mengontrol emosi. Lingkungan sekolah yang hangat dan mendukung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menjadi tempat aman bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

**Kata kunci:** Pengasuhan positif, Pendidikan anak usia dini, Perkembangan sosial – emosional

## A. PENDAHULUAN

Pengasuhan adalah sebuah interaksi yang rumit antara orang tua atau pengasuh dan anak, dengan tujuan mendukung pertumbuhan menyeluruh anak yang meliputi aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Ini bertujuan agar anak berkembang menjadi individu yang cerdas, mandiri, sehat, berperilaku baik, serta memiliki akhlak yang baik. Pengasuhan berkualitas tidak hanya sebatas memberikan perhatian fisik, tetapi juga meliputi stimulasi yang sesuai, menciptakan suasana yang aman dan penuh kasih sayang, serta membangun ikatan emosional yang kuat antara pengasuh dan anak. Praktik pengasuhan yang negatif bisa menimbulkan berbagai masalah perilaku pada anak dan bahkan mengganggu perkembangannya, sehingga pemilihan metode pengasuhan yang tepat sangat penting dalam menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan (Monalisa et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan untuk anak usia dini, seorang guru memiliki dua fungsi yang sangat penting, yakni sebagai pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan serta sebagai pengasuh yang menawarkan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan ketika anak berada di sekolah. Tugas ganda ini mengharuskan guru memiliki wawasan mendalam mengenai prinsip-prinsip pengasuhan yang positif, yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Keluarga memberikan dampak besar dalam membentuk norma serta karakter sosial dari individu, namun saat anak mulai berpartisipasi dalam pendidikan formal, guru mengambil alih sebagian peran tersebut dengan berfungsi sebagai teladan dan pendidik yang menanamkan nilai-nilai karakter sosial melalui contoh nyata dan pendekatan yang konsisten (Wahyuni, 2024).

Pengasuhan positif, seperti yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adalah suatu metode pengasuhan yang berlandaskan kasih, penghormatan, perlindungan terhadap hak anak, serta membentuk hubungan yang hangat dan akrab antara pengasuh dan anak. Pendekatan ini mencakup pemberian perhatian, cinta, dan bimbingan yang jelas kepada anak, serta mengajarkan mereka keterampilan sosial serta cara mengelola emosi dengan baik. Pendekatan ini memiliki perbedaan mendasar dengan cara pengasuhan tradisional yang lebih cenderung otoriter dan menerapkan hukuman fisik atau verbal sebagai metode untuk mendisiplinkan. Dengan pengasuhan positif, anak-anak mendapatkan stimulasi yang maksimal untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka sesuai dengan usia dan potensi, sekaligus menjauhkan diri dari dampak traumatis yang sering kali timbul akibat praktik pengasuhan yang keras dan tidak responsif terhadap kebutuhan emosional anak (Kartikasari et al., 2023).

Penerapan pengasuhan positif dalam dunia pendidikan untuk anak-anak pra-sekolah sangat penting dan didukung oleh berbagai teori mengenai perkembangan anak yang telah ada selama beberapa tahun terakhir. Teori mengenai gaya pengasuhan

yang dikemukakan oleh Baumrind menunjukkan bahwa pendekatan otoritatif yang menggabungkan aturan yang jelas dengan suhu emosional yang tinggi dan dukungan efektif menciptakan anak-anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik serta interaksi yang positif dengan orang lain. Baumrind juga mengidentifikasi tiga tipe gaya pengasuhan yang berbeda, yaitu otoriter, otoritatif atau demokratis, serta permisif, di mana setiap gaya memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kondisi perkembangan anak. Dalam pengasuhan positif, pendekatan otoritatif yang mengintegrasikan kehangatan emosional dengan batasan yang jelas dan konsisten diakui sebagai cara terbaik untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara maksimal (Erlangga, 2025).

Baumrind menekankan bahwa elemen krusial dalam interaksi antara orang tua dan anak menjadi landasan bagi perkembangan emosional dan sosial anak, di mana pengasuhan yang penuh kasih selama tahun-tahun awal kehidupan sang anak menjadi faktor utama untuk kemajuan sosial mereka. Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura juga menawarkan pandangan signifikan bahwa anak-anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekeliling mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru sebagai contoh perilaku positif yang konsisten, karena tindakan guru lebih mudah ditiru oleh anak-anak dibandingkan dengan kata-kata yang mereka ucapkan. Dengan demikian, adanya konsistensi antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan sangat penting dalam penerapan pengasuhan yang positif di dalam lingkungan pendidikan anak usia dini (Kusramadhanty et al., 2019).

TK Aisyiyah Cabang Kartasura, lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan organisasi Aisyiyah, berkomitmen kuat untuk menerapkan pengasuhan positif sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. TK ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik tetapi juga membangun karakter dan akhlak mulia anak sejak dini. Namun, tidak banyak penelitian yang mendokumentasikan secara sistematis bagaimana guru menggunakan pengasuhan positif dalam pembelajaran sehari-hari di institusi ini dan bagaimana metode ini mempengaruhi perkembangan sosial-emosi anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menjelaskan secara menyeluruh jenis pengasuhan positif yang diterapkan oleh guru terhadap siswa di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik pengasuhan positif yang ada di lapangan. Ini akan mencakup pendekatan yang digunakan guru, masalah yang mereka hadapi, dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan anak. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk membangun pendidikan anak usia dini yang lebih baik dan humanis di Indonesia.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai bentuk pengasuhan positif terhadap anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari guru di TK Aisyiyah Cabang Kartasura, Jl. Slamet Riyadi No. 80, Pagelaran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, pada tanggal 29 Oktober 2025. Subjek penelitian terdiri dari guru di TK Aisyiyah Wirogunan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi. Metode kualitatif ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena pengasuhan positif secara utuh sesuai konteks nyata di lapangan, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian bentuk pengasuhan positif terhadap anak usia dini. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di TK Aisyiyah Cabang Kartasura menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dan juga pengamatan langsung di lokasi, ditemukan bahwa cara pengasuhan positif di sini sudah berjalan dengan baik dan terencana. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengasuh yang mengajarkan kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak-anak dengan cara yang lembut dan penuh pengertian. Setiap anak diperlakukan secara khusus sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing, tanpa adanya hukuman fisik atau kekerasan verbal.

Dalam kegiatan belajar sehari-hari, guru lebih mementingkan komunikasi positif dan membangun ikatan emosional yang dekat dengan anak. Misalnya, jika anak melakukan kesalahan, guru tidak marah, tetapi memberikan bimbingan dengan kata-kata yang menenangkan dan mengajak anak untuk memahami akibat dari kebiasaannya. Cara ini membuat anak merasa aman, dihargai, dan lebih berani untuk berbicara tentang perasaan mereka. Selain itu, guru sering memberikan pujian dan pengakuan sederhana seperti "bagus", "pintar", atau "hebat" untuk meningkatkan motivasi anak.

Dari pengamatan, kegiatan rutin di pagi hari seperti berdoa bersama, menyapa teman, dan menjaga kebersihan lingkungan berfungsi untuk membentuk karakter anak. Guru menanamkan nilai kerja sama dan empati melalui permainan kelompok dan aktivitas sederhana. Ketika ada konflik antara anak-anak, guru membantu mereka untuk meminta maaf dan berdamai tanpa merasa terpaksa, tetapi dengan mengajak mereka saling memahami perasaan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan positif diterapkan secara konsisten dalam berbagai kegiatan.



Gambar 1. Anak Praktik Sholat

Selain itu, guru juga menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan grup komunikasi online. Ini penting untuk menyamakan pemahaman antara lingkungan rumah dan sekolah agar anak mendapatkan pengasuhan yang sama. Guru menekankan pentingnya memberi contoh perilaku baik daripada hanya memberikan perintah, karena anak usia dini lebih mudah mencontoh daripada mendengarkan nasehat panjang.

Secara keseluruhan, hasil temuan menunjukkan bahwa pengasuhan positif di TK Aisyiyah Cabang Kartasura diwujudkan melalui tiga prinsip utama: kasih sayang tanpa kekerasan, komunikasi yang efektif dan penuh empati, serta memberikan contoh dan kebiasaan yang konsisten. Penerapan ini memberikan dampak positif pada tingkah laku anak, yang terlihat lebih percaya diri, mudah bekerja sama, dan lebih mampu mengontrol emosi mereka. Lingkungan sekolah yang hangat dan mendukung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menjadikan tempat yang aman bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.



Gambar 2. Komunikasi Guru dan wali Murid

#### D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa di TK Aisyiyah Cabang Kartasura, metode pengasuhan yang mengedepankan aspek positif telah diterapkan secara terencana dan konsisten dengan mengacu pada tiga prinsip utama, yaitu kasih sayang yang bebas dari kekerasan, komunikasi yang efektif dan empatik, serta pengajaran melalui contoh dan kebiasaan yang berkesinambungan. Para guru menjalankan peran ganda sebagai

pendidik dan pengasuh, memberikan perhatian yang spesifik kepada setiap anak berdasarkan karakter dan kebutuhannya, tanpa melibatkan hukuman fisik atau tindakan verbal yang kasar. Pengasuhan positif yang diterapkan meliputi interaksi yang hangat dan dua arah, pemberian penguatan positif melalui pujian, penyelesaian konflik dengan pendekatan empatik, serta pembiasaan rutin yang membentuk karakter anak. Kerja sama antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang teratur juga berperan penting dalam mewujudkan konsistensi pengasuhan baik di rumah maupun di sekolah.

Dampak dari penerapan pengasuhan positif ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak, yang tercermin dalam peningkatan rasa percaya diri, kemampuan kolaborasi, serta pengelolaan emosi yang lebih baik. Temuan ini memberikan praktis bagi pengembangan model pengasuhan positif dalam lembaga pendidikan anak usia dini, sekaligus menguatkan dasar teori bahwa pendekatan yang manusiawi dan responsif dapat menciptakan lingkungan belajar yang ideal untuk pertumbuhan anak. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengimplementasikan strategi pengasuhan positif yang lebih terstruktur dan berdampak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Erlangga, G. (2025). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera*. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel EQ.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel%20EQ.pdf).
- Kartikasari, T., Sumayni, W., & Susanti, D. (2023). Membangun Kesehatan Mental Anak Usia Dini dengan Pengasuhan Positif. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8521–8526. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2640>
- Kusramadhanty, M., Hastuti, D., & Herawati, T. (2019). Temperamen dan praktik pengasuhan orang tua menentukan perkembangan sosial emosi anak usia prasekolah. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 258–277. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2794>
- Monalisa, Azzahra, F., Nomiko, D., Insani, N., Kresnawaty, N., & Ekawati, F. (2024). Pengaruh Pengasuhan Positif terhadap Perkembangan Anak Usia Dini berdasarkan Parents Evaluation of Developmental Status (PEDS). *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 815–824. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.984>
- Wahyuni, T. (2024). Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Tk Al Hikmah Sumber Sari, Musi Rawas Utara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Lichen Institut*, 1(2), 01–11.